

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Senang Belajar Surat Al-Kausar Dengan Menggunakan Metode Inkuiri

Rosita

SD Negeri 057205 Stabat Lama

Email: rosit1061@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa menggunakan metode Inkuiri di kelas 3. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 yang berjumlah 30 orang siswa. Penelitian ini terdiri dari II siklus. Siklus I dan Siklus II. Sebelum dilakukan siklus I peneliti memberikan pretes untuk mengetahui letak kesulitan pada materi Senang Belajar Surat Al-Kausar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 3. Kemudian dilakukan siklus I dan siklus II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode inkuiri dengan instrumen peneliti berupa soal pilihan berganda yang terdiri dari 10 butir soal. Berdasarkan hasil perhitungan pretes maka dapat diketahui bahwa dari 30 orang siswa, yang mendapatkan hasil belajar rendah (tidak tuntas) yaitu sebanyak 30 orang siswa (100%) dan tidak ada siswa (0%) yang masuk dalam kategori hasil senang belajar surat Al-Kausar di kelas. Berdasarkan dari 30 orang siswa, hasil belajar post tes pada siklus I diperoleh data yang masuk dalam kategori hasil belajar tinggi (tuntas) yaitu sebanyak 13 orang siswa (43%). Jika dibandingkan dengan hasil pretes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I (setelah diberi perlakuan pada siswa) maka dapat dikatakan berhasil sebab masih diperoleh data siswa yaitu sebanyak 17 orang (57%) yang belum mencapai hasil belajar baik (belum tuntas), oleh karena itu data hasil belajar pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada siklus II. Berdasarkan analisis data pada siklus II diperoleh bahwa dari 30 orang siswa memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 28 siswa atau (93%) dikatakan tuntas belajar dan terdapat 2 atau (7%) orang siswa belum tuntas, secara klasikal 93% siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas disimpulkan sebagai berikut dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dari hasil observasi dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang pada tes awal nilai rata-rata siswa 0% dan pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 43% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 93%. Dengan penerapan metode inkuiri terjadi perubahan yang nyata terhadap hasil belajar siswa terlihat dari perbedaan siswa yang mengalami perubahan mulai dari tes awal 3 orang siswa yang tuntas dan siklus II sebanyak 29 orang siswa yang tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Senang Belajar Surat Al-Kausar di Kelas 3.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Inkuiri, Pendidikan Agama Islam

Abstract: *This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education students using the Inquiry method in grade 3. The subjects in this study were all 30 students in grade 3. This study consists of two cycles. Cycle I and Cycle II. Before conducting cycle I, the researcher gave a pretest to determine the location of the difficulties in the material Enjoying Learning Al-Kausar Letter can improve student learning outcomes in grade 3. Then cycle I and cycle II were conducted. The method used in this study is the inquiry method with the researcher's instrument in the form of multiple choice questions consisting of 10 questions. Based on the results of the pretest calculation, it can be seen that out of 30 students, those who get low learning outcomes (not complete) are 30 students (100%) and no students (0%) are included in the category of enjoying learning Al-Kausar letter in class. Based on 30 students, the results of the post-test learning in cycle I obtained data that fell into the category of high learning outcomes (complete) as many as 13 students (43%). When compared with the results of the pretest conducted by the researcher in cycle I (after being given treatment to students) it can be said to be successful because there are still 17 students (57%) who have not achieved good learning outcomes (not yet complete), therefore the learning outcome data in cycle I is used as a reference for taking action in cycle II. Based on the data analysis in cycle II, it was found that out of 30 students who obtained a score of > 65 , 28 students or (93%) were said to have completed their learning and there were 2*

or (7%) students who had not completed it, classically 93% of students experienced learning completion. Based on the results of the classroom action research, it was concluded as follows that the application of the inquiry method can improve student learning outcomes in the teaching and learning process. From the results of the observation, it can be seen that there was an increase in student learning outcomes in the initial test, the average student score was 0% and in cycle I the average student score became 43% and in cycle II the average student score was 93%. With the application of the inquiry method, there was a real change in student learning outcomes, seen from the difference in students who experienced changes starting from the initial test of 3 students who completed and cycle II as many as 29 students who completed. Thus, it can be concluded that the use of the inquiry method can improve student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education on the material Enjoy Learning Surah Al-Kausar in Grade 3.

Keywords: Learning Outcomes, Inquiry Method, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya (Musyafa’Fathoni, 2010). Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan (Bunjamin, 2018). Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamim, 2014). Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman (Akbar, 2015). Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya (Mualifah, 2013). Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Yanuarti, 2017).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dari uraian diatas dapat ditarik pengertian pendidikan agama islam sebagai substansial, bahwa pendidikan agama islam dapat dipandang baik sebagai suatu proses, maupun hasil suatu produk serta sebagai sikap. Dengan kata lain pendidikan agama islam dapat dipandang sebagai satu kesatuan dari proses sikap dan hasil. Berdasarkan observasi penelitian dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah SD Negeri O57205 Stabat Lama dapat diketahui bahwa pendidikan agama islam, dari 30 orang jumlah siswa kelas 3 yang memperoleh nilai < 7,00 mencapai 20 orang siswa yang tidak tuntas atau sekitar 66,67 % dari jumlah keseluruhan siswa dan yang memperoleh nilai > 7,00 mencapai 8 orang atau 33,34% siswa yang tuntas. Dan tidak hanya hasil belajar siswa yang masih rendah, siswa kurang mengenal dan memahami materi pelajaran yang telah disajikan oleh guru, kurangnya alat peraga serta guru masih menggunakan metode klasik seperti ceramah dan tanya jawab. Dan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa tampak pasif, tidak tertarik dan cenderung merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas disimpulkan sebagai berikut dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dari hasil observasi dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang pada tes awal nilai rata-rata siswa 0% dan pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 43% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 93%. Dengan penerapan metode inkuri terjadi perubahan yang nyata terhadap hasil belajar siswa terlihat dari perbedaan siswa yang mengalami perubahan mulai dari tes awal 3 orang siswa yang tuntas dan siklus II sebanyak 29 orang siswa yang tuntas.

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran pendidikan agama islam terutama pada pokok bahasan Senang Belajar Surat Al-Kausar diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami konsep Senang Belajar Surat Al-Kausar.

Siswa benar-benar ditempatkan subjek yang belajar. Pada guru dalam pelajaran dengan menggunakan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa yang dalam rangka memecahkan masalah. Dengan menggunakan metode inkuiri diharapkan siswa dapat menemukan dan mengetahui konsep senang belajar surat Al-Kausar melalui pengalaman belajarnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri O57205 Stabat Lama dan direncanakan waktu penelitian pada 02 Februari 2023. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Bulan Februari, Maret dan April. Subjek dalam penelitian tindakan (action research) ini adalah siswa kelas 3 yang berjumlah 30 orang. Objek penelitian ini adalah tindakan sebagai meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam, khususnya pada pokok bahasan mengenai senang belajar surat Al-Kausar. Desain dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Dimana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Arikunto, dkk (2006: 16) dimana model penelitian ini terdiri atas 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode inkuiri pada pembelajaran pendidikan agama islam di Kelas 3 pada materi senang belajar surat Al-Kausar yang dilaksanakan peneliti telah terlaksana dengan optimal, hal ini terbukti dari hasil pencapaian siklus II yang telah menunjukkan nilai rata-rata 91 dan secara klasikal 93%. Sebelum peneliti menerapkan metode inkuiri hasil pretes menunjukkan bahwa 0 siswa atau 0% yang mencapai nilai ketuntasan. Sedangkan pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 orang atau 43,33%. Hal ini menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$. Oleh karena itu peneliti memperbaiki rancangan tindakan pada siklus II untuk dapat memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

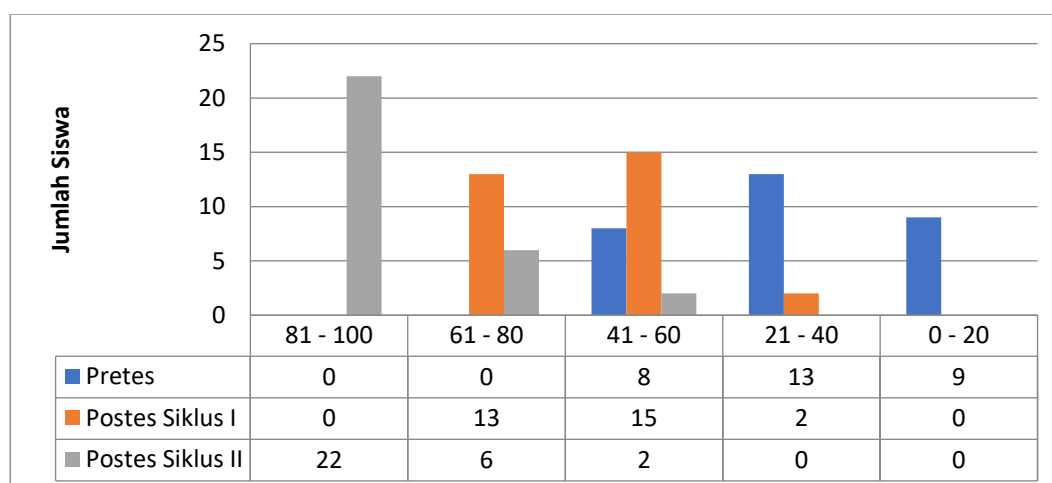
Dari postes yang dilakukan pada akhir siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 28 orang atau 93% siswa yang berhasil memenuhi indikator keberhasilan.

Dari penerapan metode inkuiri di Kelas 3 terjadi peningkatan dari siklus I dan ke siklus II hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi senang belajar surat Al-Kausar di kelas 3. Peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus dapat dilihat dalam bentuk tabel dan diagram batang dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pretes, Postes Siklus I dan Postes Siklus II Kelas 3 Tahun Ajaran 2023/2024

No	Interval Nilai	Pretes	Postes Siklus I	Postes Siklus II	Keterangan
1	81-100	0	0	22	Tuntas
2	61-80	0	13	6	Tuntas
3	41-60	8	15	2	Belum Tuntas
4	21-40	13	2	0	Belum Tuntas
5	0-20	9	0	0	Belum Tuntas
Jumlah		30			

Berikut ini data nilai pretes, postes siklus I, postes siklus II dalam bentuk grafik batang.



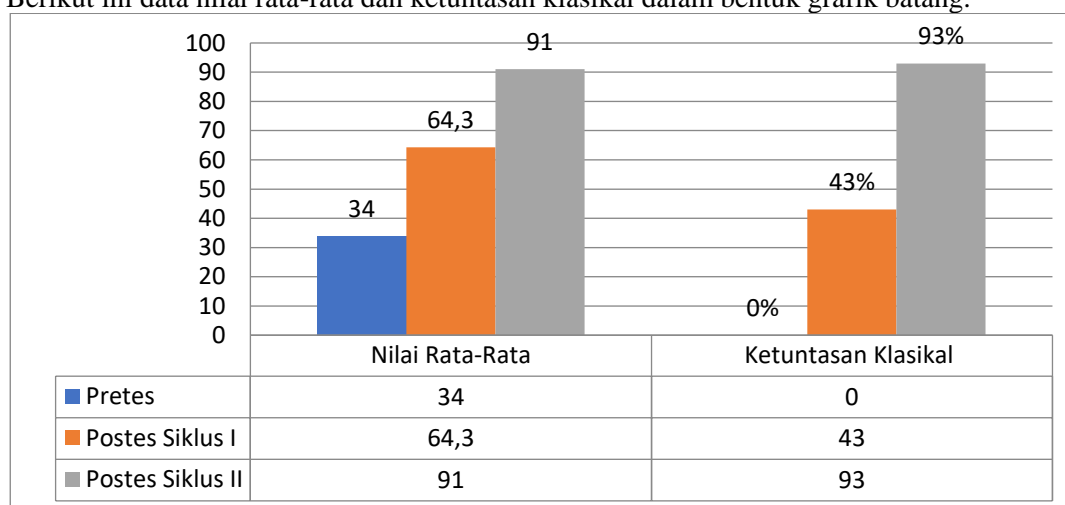
Grafik 1. Grafik Peningkatan Hasil Pretes, Postes Siklus I dan Postes Siklus II

Dari grafik diatas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa Kelas 3 mulai dari pretes, postes siklus I sampai pada postes siklus II. Berdasarkan pretes, postes siklus I dan postes siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata ketuntasan secara klasikal pada siswa kelas Kelas 3. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dan diagram batang dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Pretes, Postes Siklus I dan Postes Siklus II Kelas 3 Tahun Ajaran 2023/2024

No	Jenis Tes	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal
1	Pretes	34	0%
2	Postes Siklus I	64,3	43%
3	Postes Siklus II	91	93%

Berikut ini data nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dalam bentuk grafik batang.



Grafik 2. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas 3

Dari tabel dan grafik batang diatas dapat diketahui bahwa pada saat pretes nilai rata-rata yang dicapai siswa yaitu 34 dan ketuntasan klasikal 0% dan ketika dilaksanakan postes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,3 dan ketuntasan klasikal 43%. Kemudian peneliti melakukan tes siklus II dan ternyata nilai rata-rata meningkat menjadi 91 dan ketuntasan klasikal menjadi 93% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan menandakan bahwa tidak perlu lagi dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

Pada awal pertemuan peneliti melakukan pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi senang belajar surat al-kausar. Dari hasil pretest yang dilakukan kepada siswa ditemukan belum ada satu pun siswa yang mencapai nilai ketuntasan dari 30 jumlah siswa keseluruhannya dengan nilai rata-rata kelas 34. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat masih sangat kurang sekali. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode inkuiri yang diharapkan

dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi senang belajar surat al-kausar pada siklus I.

Setelah siklus I selesai maka dilakukan post test siklus I, dimana hasil post tes I ditemukan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan walaupun masih rendah dengan nilai rata-rata kelas 64,3. Dari 30 jumlah siswa pada 13 siswa (43%) siswa yang tuntas dan 17 siswa (57%) siswa belum tuntas. Hal ini terjadi masih adanya siswa yang kurang memahami materi pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan ada siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok pembelajaran. Dengan demikian masih dilakukan upaya perbaikan lagi yang akan dilaksanakan pada siklus II. Dengan lebih memotivasi siswa aktif di dalam diskusi kelompok dan menerangkan materi lebih dalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas disimpulkan sebagai berikut:

Dengan penerapan metode imkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dari hasil observasi dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang pada tes awal nilai rata-rata siswa 0% dan pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 43% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 93%. Dengan penerapan metode inkuri terjadi perubahan yang nyata terhadap hasil belajar siswa terlihat dari perbedaan siswa yang mengalami perubahan mulai dari tes awal 3 orang siswa yang tuntas dan siklus II sebanyak 29 orang siswa yang tuntas. Dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan apa yang ditemukan atau dialami. Melalui metode inkuiri, siswa membangun sendiri pengetahuan, dapat menemukan masalah dan dapat merumuskan masalah dalam upaya mencapai penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Dengan menggunakan metode inkuiri pembelajaran pendidikan agama islam lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, Suharjono & Supardi, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Azmiyawati, Choiril dkk (2008), *IPA Kelas V SD/Mi*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008, Jakarta.
- Budiningsih, Asri, (2005), *Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit rineka cipta, Jakarta.
- Dewi, Rosmala, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Penerbit CV. Dharma, Medan
- Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar Dan Pembelajaran*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Kunandar, (2007), *Guru Professional*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Nugraha, Ali. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sanjaya, Wina, (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Slameto (2003), *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Suprijono, Agus, (2009), *Cooperative Learning*, Penerbit Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Syah, Muhibbin, (1995), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.